
**EFEKTIVITAS KEGIATAN FIELD TRIP SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN
DI RUNIAH SCHOOL MAKASSAR**

***THE EFFECTIVENESS OF FIELD TRIP ACTIVITIES AS A LEARNING METHOD
AT RUNIAH SCHOOL MAKASSAR***

**Sri Rahayu¹⁾, Sri Wahyuni Salman²⁾, Sri Rindayani³⁾, Thesa Aulia Pandung Radha⁴⁾,
Yusuf Muhammad Nur⁵⁾, Eva Meizara Puspita Dewi⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6)}Universitas Negeri Makassar

sriahayu220301@gmail.com¹⁾, sriwahyunisalmansukmah@gmail.com²⁾,
sririndahyani01@gmail.com³⁾, echaaulia237@gmail.com⁴⁾, jr1132000@gmail.com⁵⁾,
eva.meizara@unm.ac.id⁶⁾

Abstrak

Pendidikan adalah proses mempengaruhi siswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan dapat melakukan perubahan yang ada pada diri siswa. Field trip merupakan metode yang digunakan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian dari program kurikulum sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode field trip sebagai metode pembelajaran di Runiah School Makassar. Pengabdian ini menggunakan metode pre-post test control design dan pendampingan kegiatan learning ourdoor activities. Subjek pengabdian merupakan siswa kelas 3 hingga kelas 6. Alat ukur yang digunakan berupa soal yang terdiri dari 8 soal yang mencakup soal pengetahuan umum dan pengetahuan khusus. Alat ukur ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa sesuai dengan lokasi kegiatan field trip. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan memberikan hasil bahwa field trip efektif dilakukan sebagai metode pembelajaran dengan meningkatnya ilmu pengetahuan umum dan khusus.

Kata Kunci: Pendidikan, Field trip

Abstract

Education is a process of influencing students in adapting to the environment and being able to make changes that exist in students. Field trips are a method used by students to complete certain learning experiences and are part of the school's curriculum program. This service aims to determine the effectiveness of the field trip method as a learning method at Runiah School Makassar. This service uses the pre-post test control design method and mentoring outdoor learning activities. The subjects of the service were students from grades 3 to grade 6. The measuring instrument used was in the form of questions consisting of 8 questions covering general knowledge and special knowledge questions. This measuring tool aims to measure student knowledge according to the location of field trip activities. Based on the dedication that was carried out, it gave the result that field trips were effectively carried out as a learning method by increasing general and special knowledge.

Keywords: Education, Field trip

How to Cite: Rahayu, S., Salman, S.W., Rindayani, S., Radha, T.A.P., Nur, Y.M., & Dewi, E.M.P. (2023). Efektivitas Kegiatan Field Trip sebagai Metode Pembelajaran di Runiah School Makassar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 41-51.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting terhadap hidup manusia dalam membentuk karakter. Menurut Oemar Hamalik dalam (Kalfahrum, 2018) mengemukakan mengenai Pendidikan yakni merupakan suatu proses guna mempengaruhi siswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sehingga mampu menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam rangka berperan dengan kuat pada kehidupan di masyarakat. Pengembangan pendidikan di Indonesia semakin berkembang dari zaman ke zaman. Menurut Barlia dalam (Yuliati et al., 2014) menjelaskan bahwa setiap penambahan dan penemuan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru akan selalu disertakan pada perubahan gejala alam. Berkaitan dengan ini masyarakat saat ini perlu meningkatkan juga kepedulian terhadap lingkungannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika terjadi kesenjangan antar keduanya maka akan berdampak pada anak-anak atau penerus bangsa.

Yuliati & Martuti (Yuliati et al., 2014) megemukakan bahwa dalam mengatasi hal ini perlu adanya penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah sebagai metode yang diharapkan akan lebih aplikatif, inovatif, dan interaktif. Pendekatan melalui lingkungan sekitar diharapkan mampu membuat siswa lebih peduli dan peka akan perubahan yang dipengaruhi oleh manusia. Dalam menerapkan hal ini, siswa mampu mengaplikasikan melalui metode pelajaran di luar sekolah. Hulu, Dewi, Surahman, Sanusi, Khairiyah & Ristiani (Hulu et al., 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran di luar ruangan merupakan metode yang menyenangkan mampu memberi pengetahuan yang baru dan motivasi belajar siswa di sekolah. Pada saat di dalam kelas siswa mendapatkan pengetahuan dari buku dan penjelasan dari guru. Namun saat siswa melakukan pembelajaran di luar ruangan, siswa akan melakukan praktek serta memperoleh pengetahuan tambahan guna menjadi pelengkap ilmu pengetahuan dari sekolah.

Mahargyani, Waluyo & Saddhono (Ratnawati, 2017) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan *field trip* bertujuan untuk membuat siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang ada disekitarnya dan mampu bertanggung jawab. Tujuan dari kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *field trip* yakni mampu mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kompetensi sosial dan moral, serta mampu menyalurkan kejenuhan siswa dengan hal-hal positif dan memberi semangat baru (Loka, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti & Martuti (Yuliati et al., 2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *field trip* mampu meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan khususnya pada materi perubahan lingkungan serta daur ulang limbah yang efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulu dkk (Hulu et al., 2022) kegiatan pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan wawasan yang mampu membuat siswa melihat secara langsung di lingkungan serta mengamati perbedaan hewan yang ada di dalam buku dengan hewan yang nyata, dan mampu membangun motivasi belajar siswa dengan suasana yang menyenangkan.

Field trip menurut Syaiful Sagala (Bansuhari, 2020) merupakan metode yang digunakan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian dari program kurikulum sekolah. Roestiyah N.K. (Bansuhari, 2020) mengatakan bahwa metode *field trip* dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, sehingga siswa dapat menulis dan menciptakan puisi dengan mudah sesuai dengan objek yang mereka lihat. Hasil untuk menggunakan metode *field trip*, yaitu metode pembelajaran dengan memanfaatkan lokasi yang menyediakan konteks nyata

dan lebih banyak bagi siswa sehingga dapat terangsang untuk menulis puisi dan akan lebih mudah menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. sehingga program pembelajaran luar sekolah dapat menggunakan metode pembelajaran yang sangat menarik dan siswa dapat memperoleh pemahaman yang banyak. Dalam pembelajaran luar sekolah siswa selalu didampingi oleh guru dan pemandu (Pendamping Pembelajaran luar sekolah), pemandu dirasakan sangat berperan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran luar sekolah karena mereka yang berkomunikasi langsung dengan siswa, dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah terdapat kegiatan yang mengimplementasikan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif yaitu: 1) bertanya terkait satwa yang dilihat langsung. 2) berdiskusi dengan guru ataupun pemandu. 3) aktif dan senang berinteraksi.

Menurut Bruner(Ratnasari et al., 2017)siswa sebaiknya belajar melalui partisipasi secara aktif agar mereka memperoleh pengalaman dan menemukan sebuah prinsip. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang dialami pada diri setiap manusia sepanjang hayatnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar. Kegiatan belajar akan optimal jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. sehingga saat dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran, siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran tanpa ada variasi di dalamnya. *Field trip* merupakan cara belajar dengan membawa siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah untuk mempelajari dan memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan secara langsung agar pembelajaran lebih relevan (Djamarah & Zain, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dwi ratnasari dkk(Ratnasari et al., 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Field trip* dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman nyata secara langsung sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan keadaan yang terjadi sesungguhnya. sedangkan menurut Roestiyah N.K.(Bansuhari, 2020) menggunakan metode *field trip* dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, sehingga siswa dapat menulis dan menciptakan puisi dengan mudah sesuai dengan objek yang mereka lihat.

(Susanto et al., 2021)mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang terjadi pada diri siswa selama kegiatan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Aktivitas siswa memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Dampak prinsip aktif pada siswa selanjutnya menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran(Susanto et al., 2021). siswa menyerap materi pembelajaran dengan baik jika mereka merasa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Field trip merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Suatu metode pembelajaran yang tidak memperlakukan siswa sebagai objek, tetapi sebagai subjek. Dalam inovasi pembelajaran saat ini, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan mengajar. Untuk itu, harus ada cara yang tepat agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut (Susanto et al., 2021), *field trip* atau karyawisata adalah pembelajaran yang oleh sekelompok orang di luar lingkungan belajarnya untuk

mendapatkan pengetahuan. Menurut (Susanto et al., 2021), positif adalah keadaan di mana siswa mengikuti isi pembelajaran dan selalu berusaha untuk belajar dengan benar. Potensi siswa perlu dikembangkan baik secara fisik maupun psikis. Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan kemampuan untuk menjalani kehidupannya sendiri. Kemampuan ini menyangkut masalah fisik dan mental yang dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pada penelitian sebelumnya, memiliki hasil penelitian adalah terdapat pengaruh metode pembelajaran *field trip* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. Menurut Saptono (Yulianti & Martuti, 2014), sikap peduli siswa muncul ketika siswa diajak untuk mempelajari sikap peduli dengan menunjukkan kepedulian. Dengan kata lain, mengajak siswa secara langsung ke lingkungan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. *Field trip* adalah kegiatan belajar yang mengajak siswa untuk langsung ke suatu tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Pada hasil penelitian sebelumnya yang didapatkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Field trip* pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Temuan Dohn (Yulianti & Martuti, 2014) menunjukkan bahwa karyawisata dapat memberikan pengalaman efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, metode kerja lapangan juga dapat mengembangkan sikap positif pada diri siswa khususnya yang berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan lingkungan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan *field trip* karena banyak anak yang menyukai kegiatan berwisata, mengenal hewan baru, dan menambah wawasan pengetahuan siswa.

Pembelajaran *field trip* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan mengamati secara langsung yang dipelajari siswa. Melalui metode *field trips* siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan panca inderanya, sehingga apa yang didapat dari lapangan dapat diingat, dan tentunya secara tidak langsung pengalaman ini akan lebih dipahami dan bertahan dalam ingatan siswa lebih lama. (Mursid, 2015:39-39).40). Pada penelitian "Efektivitas Metode Pembelajaran *Field trip* terhadap Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dampang Kabupaten Bantaeng" Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *field trip* efektif terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak. Dikatakan efektif karena siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan memperlihatkan peningkatan kecerdasan naturalis.

Pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah jangka panjang. Untuk itu, pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran visionernya agar peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung adalah metode kerja lapangan (Yulianti dan Martuti 2015). Menurut Djamarah dan Zain (Widiyanto, 2017) *field trip* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) Kunjungan lapangan memiliki prinsip pedagogis modern, mengeksplorasi lingkungan benar dalam mengajar, (2) Ajaran yang sama lebih merangsang kreativitas siswa, (3) pengajaran yang dilakukan lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat, (4) Informasi sebagai bahan pembelajaran yang lebih luas.

Perubahan perilaku yang siswa peroleh dari kegiatan belajar. Hasil belajar bersifat permanen, berkelanjutan dan praktis. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa mencapai hasil

belajar yang diharapkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Field trip* adalah metode pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dengan mengunjungi suatu tempat. Metode kerja lapangan membantu siswa memperoleh pemahaman yang spesifik tentang objek (benda) yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kerja lapangan dalam pembelajaran menulis deskripsi tentang topik bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya memiliki hasil penelitian yang menunjukkan aktivitas belajar siswa yang menerapkan metode *field trip* memiliki perbedaan dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode konvensional.

Tujuan diadakannya kegiatan *Field trip*

- Melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan satwa, memperoleh informasi untuk bekal diri mereka, melatih siswa bersosialisasi dengan kehidupan luar mereka, siswa mendapat pengalaman dari pembelajaran dan dapat belajar mandiri.
- Tujuan Pengadaan *Pre & Post Test Field trip* untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas metode pembelajaran di luar sekolah.

Manfaat diadakannya kegiatan *Field trip*

- Manfaat Pengadaan *Pre & Post Test Field trip* diharapkan siswa mampu mengenal satwa-satwa yang ada di lokasi kunjungan. siswa mampu melatih diri di lingkungan luar sehingga membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan.
- Manfaat fieldtrip juga menambah wawasan atau pengetahuan baru bagi siswa terkait hewan-hewan yang ada di kebun binatang. Tujuan pengabdian ini adalah mengetahui keefektifan metode *field trip* sebagai metode pembelajaran di Runiah School Makassar.

METODE PENGABDIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah *pre-posttest control design* dan pendampingan kegiatan *learning ourdoor activities*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan *field trip* berlangsung dan *post-test* dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Pendampingan dilakukan pada saat metode pembelajaran *field trip* berlangsung.

Prosedur pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada siswa SD Runiah School. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 19-23 September 2022. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada 21 September 2022 di Bontomarannu *education park*. Bontomarannu *education park* merupakan taman satwa yang dapat menjadi tempat belajar bagi siswa yang berada di Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan diikuti 71 orang siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 SD, 16 orang guru dan 5 orang mahasiswa magang. Siswa menjadi objek pendampingan, guru dan mahasiswa menjadi pendamping dan menjaga keamanan serta menjaga kelancaran kegiatan. Guru dan mahasiswa berupaya mendorong motivasi siswa untuk mengeksplor Bontomarannu *education park*. Wachyuni, Sulistyningtyas, Yuniarti & Hasanah (Rr. Sri Wachyuni et al., 2022) perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang dilakukan secara terarah dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

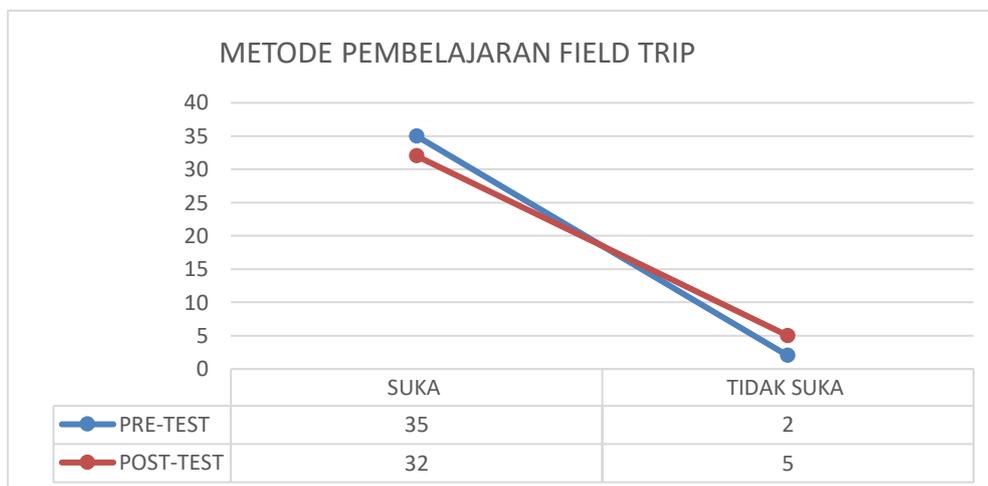
Instrumen Pengabdian

Alat ukur yang digunakan berupa soal yang terdiri dari 8 soal yang mencakup soal pengetahuan umum dan pengetahuan khusus. Pengetahuan khusus berupa pertanyaan secara menyeluruh mengenai kegiatan *field trip*, sedangkan pengetahuan khusus mengenai

satwa yang ada di lokasi kegiatan *field trip*. Alat ukur ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa sesuai dengan lokasi kegiatan *field trip*. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk grafik yang dilengkapi dengan pembahasan.

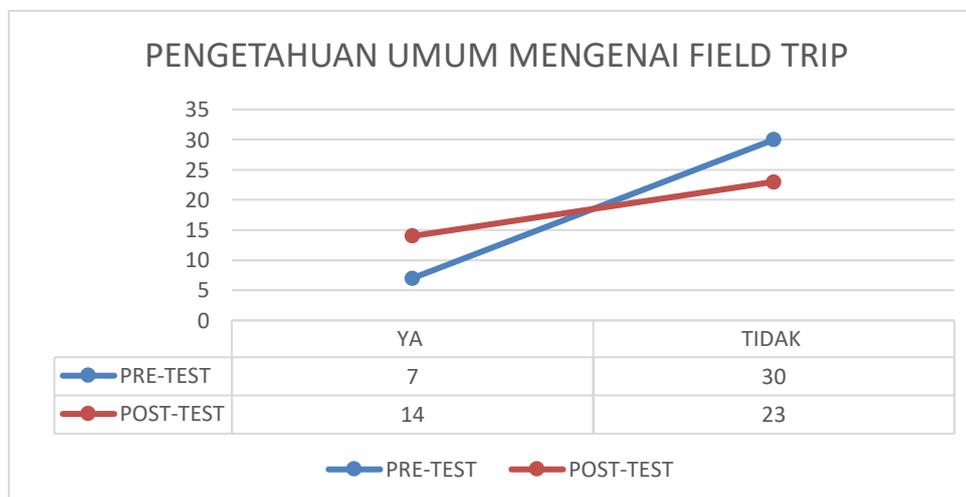
HASIL DAN DISKUSI

Pendampingan yang dilakukan pada lokasi *field trip* terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 4 guru dan 2 mahasiswa, kelompok kedua terdiri dari 4 guru dan 2 mahasiswa dan kelompok ketiga terdiri dari 5 guru dan 1 mahasiswa. Pendamping bertugas dalam mengawasi siswa Ketika melakukan eksplor pada taman satwa Bontomarannu *education park*.



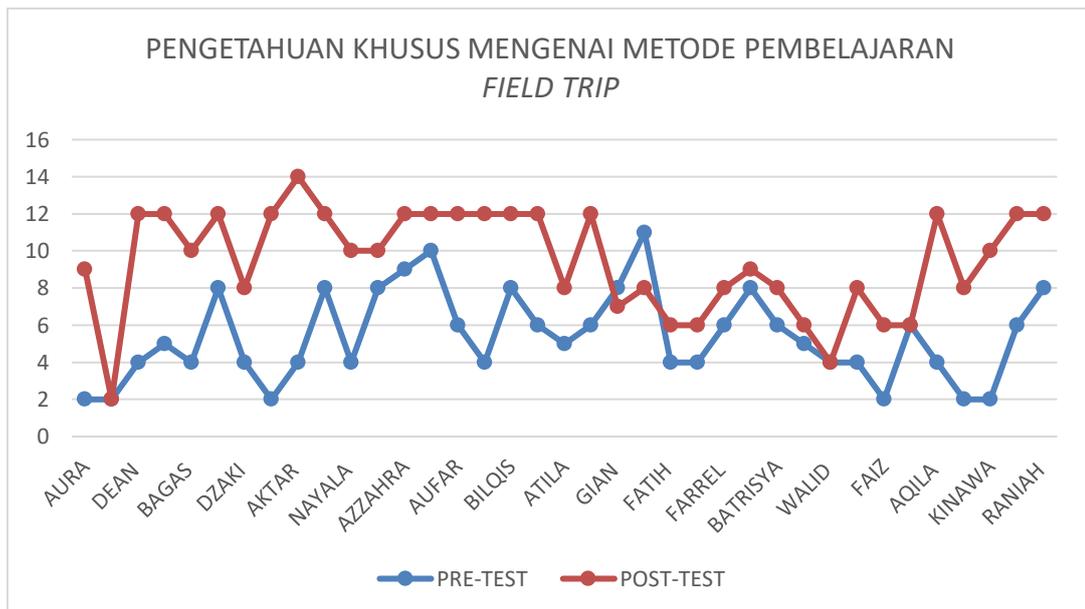
Gambar 1. Grafik rasa suka terhadap metode pembelajaran *field trip*

Siswa yang mengikuti kegiatan *field trip* berjumlah 71 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa yang mengisi *pre-posttest* berjumlah 37 siswa yang terdiri dari kelas 3 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil *pre-test* yang menyukai berjumlah 35 siswa, pada *post-test* yang menyukai berjumlah 32 siswa. Berdasarkan data tersebut terdapat penurunan rasa suka terhadap metode pembelajaran *field trip*. Adapun faktor yang mempengaruhi menurunnya rasa suka yaitu karena suasana perjalanan yang cukup Panjang dan keadaan lingkungan yang dikunjungi cukup panas.



Gambar 2. Grafik hasil pengetahuan umum mengenai *field trip*

Siswa yang mengikuti kegiatan *field trip* berjumlah 71 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa yang mengisi *pre-posttest* berjumlah 37 siswa yang terdiri dari kelas 3 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil *pre-test* terdapat 7 siswa yang memiliki ppengetahuan umum terkait apa itu *field trip* dan 30 siswa belum mengetahui pemahaman umum terkait *field trip*. Setelah pemberian post-test terdapat 14 siswa yang memiliki pemahaman umum tentang *field trip* dan 23 siswa belum memiliki pemahaman umum terkait *field trip*. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan pemahaman umum pada siswa tentang kegiatan *field trip*. Adapun faktor yang memengaruhi peningkatan pemahaman umum pada siswa karena adanya rasa ingin tahu serta proses interaksi timbal balik antara siswa dan *pet-keeper*. Sedangkan faktor yang memengaruhi tidak meningkatnya pemahaman siswa yaitu motivasi dan tujuan siswa dalam mengikuti kegiatan *field trip*.



Gambar 3. Grafik hasil pengetahuan khusus mengenai metode pembelajaran *field trip*

Siswa yang mengikuti kegiatan *field trip* berjumlah 71 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa yang mengisi *pre-posttest* berjumlah 37 siswa yang terdiri dari kelas 3 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil *pre-test* terdapat 37 siswa yang memiliki pemahaman khusus yang rendah tentang pembelajaran selama proses *field trip*. Setelah pemberian *post-test* terdapat 32 siswa yang memiliki peningkatan pemahaman khusus tentang pembelajaran selama proses *field trip*, terdapat 2 siswa yang memiliki penurunan hasil, dan 3 siswa yang tidak memiliki peningkatan dan penurunan hasil pemahaman khusus tentang pembelajaran selama proses *field trip*. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan pemahaman khusus pada siswa terkait hasil pembelajaran selama proses *field trip*. Adapun faktor yang memengaruhi pemahaman khusus pada siswayaitu antusiasme pada siswadalam mengeksplor kebun binatang. Sedangkan faktor yang memengaruhi penurunan dan tidak meningkatnya pemahaman khusus pada siswa yaitu faktor lingkungan dan konsentrasi pada siswa dalam mendengarkan informasi dari *pet-keeper*.



Gambar 4. Siswa Runiah School mengisi *pre-test* sebelum melaksanakan *field trip*



Gambar 5. Mendengarkan penjelasan *pet-keeper* mengenai satwa apa saja yang ada di lokasi *field trip*



Gambar 6. Siswa melakukan pengamatan pada satwa di lokasi *field trip*



Gambar 7. Siswa Runiah School mengisi *post-test* setelah melaksanakan *field trip*

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada aktivitas *field trip* yaitu melakukan pendampingan kepada setiap siswa yang ada dikelompok yang telah dibentuk. Pendampingan dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada setiap siswa. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa terkait hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *field trip* efektif dilakukan. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pada saat melakukan *post-test* baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yutanti & Martuti (2014) menjelaskan bahwa melalui penerapan metode *Field Trip* mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi, mampu menemukan permasalahan terkait lingkungan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, siswa akan merasa lebih peduli pada lingkungan serta mampu memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih sering melakukan eksplorasi.

Para peneliti juga menemukan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas belajar siswa pada saat observasi dengan skor rata-rata 67,3%. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 85,6%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,3%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ketuntasan belajar rata-rata 68,8% dan nilai tes rata-rata 69,76%. Pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 86,6% dan nilai tes rata-rata 82,1% pada siklus II. Terdapat perubahan yang dialami siswa pada saat melakukan metode *field trip* seperti siswa menjadi aktif baik bertanya atau menjawab pertanyaan, siswa fokus pada saat guru menjelaskan, siswa mampu bekerjasama pada saat berdiskusi, siswa menjadi tekun untuk menyelesaikan tugas dan mampu mempresentasikan hasil *field trip* (Kalfahrum, 2018).

Kegiatan metode pembelajaran *field trip* mampu meningkatkan wawasan siswa. Siswa mampu melihat apa yang sedang terjadi secara langsung, siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, siswa mampu mengamati setiap perubahan, siswa mampu membedakan hewan yang ada di buku dan di dunia nyata, siswa mampu berinteraksi dengan objek yang diamati. Materi yang belum ditemukan pada saat pembelajaran di dalam kelas atau di buku dapat diperoleh pada metode pembelajaran *field trip* (Hulu dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan sebelumnya mendukung hasil pengabdian di Runiah School. Melalui metode pembelajaran *field trip* membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* siswa menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu metode pembelajaran *field trip* juga membuat siswa untuk senang dan

gembira saat belajar. Melalui metode ini, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan efektif. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk menangkap dan memahami pelajaran dengan baik. Metode pembelajaran ini didukung oleh lingkungan sekitar yang mampu memberikan pengetahuan baru terhadap siswa-siswi. Metode field trip akan efektif ketika semua pihak mampu berperan dengan baik. Walaupun pada saat perjalanan menuju lokasi siswa merasa jenuh karena perjalanan yang cukup panjang. Namun, pada saat di lokasi field trip siswa mampu menunjukkan sikap antusias mengikuti kegiatan hingga akhir.

SIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil *post test*, metode pembelajaran *field trip* tergambar dengan meningkatnya pengetahuan umum dan pengetahuan khusus. Faktor yang mempengaruhi kegiatan *field trip* terdapat penurunan rasa suka terhadap metode pembelajaran *field trip*. Adapun faktor yang mempengaruhi menurunnya rasa suka yaitu karena suasana perjalanan yang cukup panjang dan keadaan lingkungan yang dikunjungi cukup panas, hal ini dapat menjadi evaluasi dalam penentuan lokasi *field trip*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bansuhari, B. (2020). Penerapan Metode *Field trip* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IX H SMP Negeri 6 Watampone. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i1.643>
- Hulu, F., Dewi, T. M., Surahman, F., Sanusi, R., Khairiyah, K. Y., & Ristiani, R. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Wawasan Siswa Melalui Fieldtrip Observation. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 769–776. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10313>
- Kalfahrum, K. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Field trip* Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Kelas XI ATP SMKN 1 Kuala Cenaku. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1539–1550.
- Loka, B. G. (2018). Kinerja Fasilitator Pembelajaran Luar Sekolah Di Kebun. *Inerja Fasilitator Pembelajaran Luar Sekolah Di Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka*, 686–696.
- Ratnasari, D., Koosbandiah, R. H., & Supriatno, B. (2017). Pengaruh *Field trip* Mangrove Cagar Alam Pulau Dua Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sma. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jep.v1i2.50>
- Ratnawati, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Field trip* Pada Siswa Sekolah Dasar. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 138–152. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.724>
- Rr. Sri Wachyuni, Tri Sulistyaningtyas, Shinta Yuniarti, & Fadila Nisa Ul Hasanah. (2022). Motivasi Berprestasi Dalam Upaya Membangun Karakter Unggul Melalui Literasi Digital Pada Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak di Cirebon dan Indramayu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 313–320. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9935>
- Susanto, D., Baehaki, I., & Juhana, F. (2021). Pengaruh Metode *Field trip* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Ngantru. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(3), 486. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i3.637>

- Widiyanto, B. (2017). Penerapan Metode *Field trip* pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 159–169. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v11i2.858>
- Yulianti, T., & Martuti, N. K. T. (2014). Efektivitas Penerapan Metode *Field trip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 1–360.
- Yuliati, T., Kariada, N., Martuti, T., & Biologi, J. (2014). Efektivitas Penerapan Metode *Field trip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Efectivities Implementation Field trip Method To Increase Learning Outcomes and Student Awarness of Environmental. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains Tahun II*, 2, 178–186.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.